



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

7

Panduan Pembelajaran Studi Kasus

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
2018**

Panduan Pembelajaran Studi Kasus

I. Pendahuluan

1.1. Rasional

Usaha mencari tahu melalui studi kasus pendalaman pemahaman mengenai persoalan atau kelompok orang tertentu. Ini mengarahkan pada terkumpulnya informasi yang rinci atau detail tentang persoalan atau kelompok orang yang menjadi focus kajian. Luaran dari studi seperti ini adalah apa yang disebut *thick description* yakni deskripsi mendalam tentang suatu persoalan atau kelompok orang dan segala konteks terkait permasalahan atau kelompok orang tersebut.

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya. Kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan menemukan solusi dari suatu topik yang dipecahkan.

1.2. Tujuan

Tujuan metode studi kasus yaitu:

- a. Mahasiswa terlatih menyelidiki kasus dan mencari solusi alternatif pemecahannya.
- b. Mahasiswa terlatih untuk berpikir tingkat tinggi dan kritis.
- c. Perkuliahan akan berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa, bahwa mahasiswa adalah yang aktif dalam belajar.

1.3. Ruang Lingkup

Kasus-kasus yang terjadi dilingkungan mahasiswa baik secara lokal, nasional, bahkan internasional.

1.4. Sasaran

Sasaran metode ini adalah mahasiswa sejak semester awal sampai dengan semester akhir. Lebih ditekankan pada mahasiswa semester akhir.

1.5. Definisi

Pembelajaran studi kasus adalah belajar yang dimulai dari identifikasi kasus-kasus, alternatif pemecahan kasus, melakukan investigasi kasus dengan menggunakan sumber belajar, dan menyusun laporan. Kasus dapat dipilih dari materi perkuliahan yang fenomenanya berkaitan dengan langsung dengan kebutuhan mahasiswa untuk dicarikan alternatif pemecahan kasus tersebut.

1.6. Referensi

- Arends, R.I. (2008). *Learning To Teach "Belajar untuk Mengajar"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, M. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

II. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Studi Kasus

2.1. Penyusunan Rencana Perkuliahan

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun rencana perkuliahan:

- a. Dosen menetapkan materi yang sesuai untuk dibahas dengan pembelajaran studi kasus.

b. Dosen menyusun RPP dan butir penilaian sesuai dengan pembelajaran studi kasus.

2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Studi Kasus

- a. Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- b. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh mahasiswa dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.
- c. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Mahasiswa bertindak sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
- d. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi.
- e. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.
- f. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
- g. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

III. Lampiran

- a. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi dengan bantuan lembar observasi yang sudah disusun oleh dosen. Diakhir perkuliahan dilakukan pengukuran sikap mahasiswa melalui angket.
- b. Penilaian kognitif dilakukan dosen yang berorientasi pada soal-soal berbasis kasus.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dosen sesuai dengan kompetensi yang sudah disusun pada rencana pembelajaran.